

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengikuti tata cara bermuamalah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini mendukung pengembangan keuangan syariah. Saat ini sedang gencar dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai sistem perbankan syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah dengan prinsip keadilan yang menjadi keunggulan dari sistem perbankan syariah. Keunggulan lain yang dimiliki pada Bank Syariah adalah produk-produk perbankan yang ditawarkan

tidak ada yang bersifat spekulatif sehingga tidak akan terpengaruh oleh krisis ekonomi.¹

Perkembangan institusi perbankan syariah yang mulai merata dan menampakkan jati dirinya ditengah-tengah banyaknya bank-bank konvensional membuahkan berbagai prestasi dari semakin berkembangnya produk dan layanan, hingga infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia.²

Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima nasabah.

¹Ika Yulia Pratiwi, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia" *Kompasiana Beyond Blogging*, 5 Mei 2016, https://www.kompasiana.com/ikayulip/perkembangan-bank-syariah-di-indonesia_572ac4d3f1927349059f6b6f (diunduh pada tanggal 15 Mei 2018)

²www.ojk.go.id diakses pada 15 Mei 2018/ 14.00 WIB

B. Deskripsi Data

Data penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat data sekunder. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia atau bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan laba bersih Bank Umum Syariah dengan kurun waktu tiga puluh tiga bulan dari bulan Januari 2015 sampai dengan Oktober 2017.

Tabel 4.1
Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Laba Bersih Bank Umum Syariah
Periode 2015-2017 (dalam Miliar rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Laba Bersih
2015	Januari	8570	40506	120
	Februari	8445	40691	214
	Maret	8363	41242	278
	April	8428	41907	326
	Mei	8426	42433	415
	Juni	9002	44036	372
	Juli	9032	43419	420

	Agustus	8924	43934	431
	September	8808	45264	528
	Oktober	8677	45082	613
	November	8448	45597	697
	Desember	8431	47455	635
2016	Januari	8244	46202	151
	Februari	8051	46911	238
	Maret	7978	48294	368
	April	7999	48523	441
	Juni	8907	49419	563
	Juli	8570	48596	535
	Agustus	8367	49049	414
	September	8455	51092	647
	Oktober	8324	51869	498
	November	8124	52222	976
	Desember	8012	54139	952
	2017	Januari	7749	52161
Februari		7584	52000	327
Maret		7722	53745	543
April		7599	53760	711
Mei		7683	55151	921
Juni		8270	57792	1084
Juli		8296	58039	1197
Agustus		8161	57695	1253
September		7929	58507	1455
Oktober		7514	57565	972

Sumber : Laporan Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah (diolah)

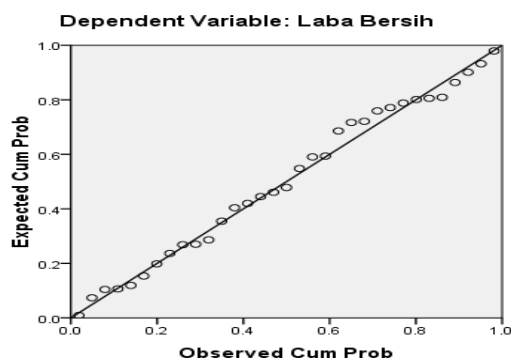
C. Uji Pernyataan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual*

mempunyai distribusi normal. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 for windows dengan menggunakan analisis grafik, maka diperoleh hasil seperti pada gambar berikut. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal P-P Plot yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan diagonal, jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti diagonalnya seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS 16.0

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa *Normal Probability Plot* karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data mempunyai distribusi normal. Untuk lebih memperkuat uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov-Test.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov Smirnov-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83291106E2
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.062
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Laba Bersih Bank Umum Syariah berdasarkan masukan variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5097.880	1125.699		-4.529	.000		
Mudharabah	.311	.102	.382	3.040	.005	.610	1.640
Musyarakah	.063	.008	1.027	8.169	.000	.610	1.640

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, nilai *Tolerance* Mudharabah (Pembiayaan Mudharabah) dan Musyarakah (Pembiayaan Musyarakah) sebesar $0,610 > 0,10$. Sementara nilai VIF variabel Mudharabah (Pembiayaan Mudharabah) dan Musyarakah (Pembiayaan Musyarakah) sebesar $1,640 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

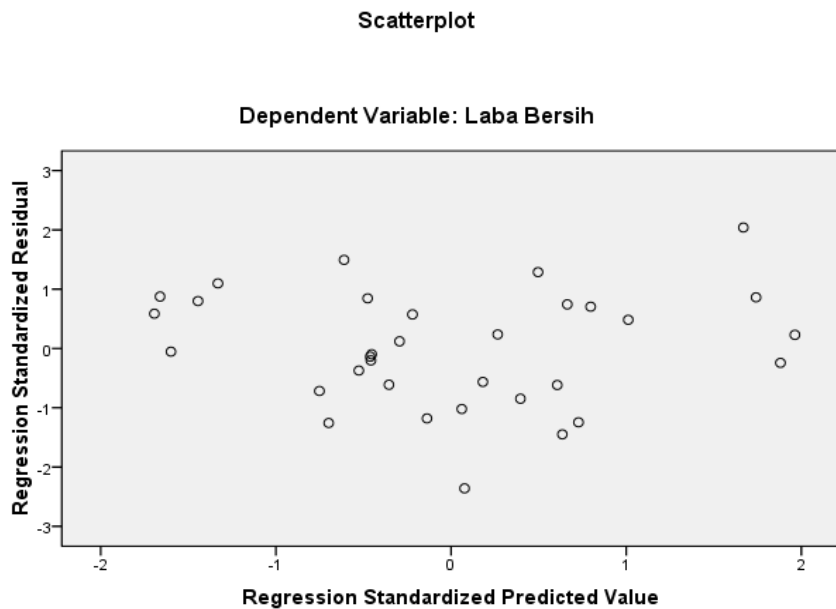
3. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah dari sumbu Y pada angka 0 secara acak, maka nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil pengujian dalam SPSS 16.0 untuk uji heteroskedastisitas *output* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa diagram pencar adalah signifikan tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.691	189.30224	1.259
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber : SPSS 16.0

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW_{hitung} sebesar 1,259. Dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “ $k=2$ ” dan “ $N=33$ ” adalah nilai dari d_l (batas bawah) sebesar 1,3212 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1,5770. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($0 < d < d_l$), yakni sebesar $0 < 1,259 < 1,3212$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.5
Statistik Durbin-Watson

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
↔	↔	↔	↔	↔
0	1,3212	1,5770	1,259	2,423
			2,6788	4

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda akan menguji Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah.

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5097.880	1125.699		-4.529	.000		
Mudharabah	.311	.102	.382	3.040	.005	.610	1.640
Musyarakah	.063	.008	1.027	8.169	.000	.610	1.640

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 16.0

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,311$ dan $X_2 = 0,063$ dengan konstanta $-5097,880$ sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -5097,880 + 0,311X_1 + 0,063X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen Laba Bersih

X₁ = Variabel Independen Pembiayaan Mudharabah

X₂ = Variabel Independen Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan fungsi persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -5097,880 artinya apabila variabel Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan bahwa dalam periode Januari 2015 sampai dengan Oktober 2017, maka jumlah laba bersih berkurang sebesar -5097,880 miliar rupiah.
- 2) Nilai pembiayaan mudharabah sebesar 0,311, maksudnya adalah jika variabel Pembiayaan Mudharabah meningkat 1% maka Laba Bersih

Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,311 miliar rupiah. Semakin meningkat pembiayaan mudharabah semakin meningkatkan pula laba bersih.

- 3) Nilai pembiayaan musyarakah sebesar 0,063, maksudnya adalah jika variabel Pembiayaan Musyarakah meningkat 1% maka Laba Bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,063 miliar rupiah. Semakin meningkat pembiayaan musyarakah semakin meningkatkan pula laba bersih.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Inilah *output* uji t yang telah di olah menggunakan SPSS 16.0 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5097.880	1125.699		-4.529	.000		
Mudharabah	.311	.102	.382	3.040	.005	.610	1.640
Musyarakah	.063	.008	1.027	8.169	.000	.610	1.640

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan uji parsial (t) di atas maka dapat dijelaskan hasil t_{tabel} untuk $(n-k) 33-2 = 31$ pada derajat kepercayaan 5,0% (uji dua arah) diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,03951$.

- a) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} variabel Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($3,040 > 2,03951$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a 1

diterima. Artinya bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

- b) Hasil t_{hitung} variabel Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} ($8,169 > 2,03951$) dengan taraf signifikansi yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik t digunakan untuk menganalisa kecocokan (fit) pada model regresi sehingga dapat disimpulkan apakah variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Inilah *output* uji F yang telah di olah menggunakan

SPSS 16.0 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2641430.823	2	1320715.411	36.855	.000 ^a
	Residual	1075060.147	30	35835.338		
	Total	3716490.970	32			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai F_{hitung} sebesar 36,855 sedangkan nilai F_{tabel} yang telah diketahui sebelumnya sebesar 3,30. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan

pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.9
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.691	189.30224	1.259

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,843 yang terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,000, hal itu berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel X_1 (pembiayaan mudharabah) dan variabel X_2 (pembiayaan musyarakah) terhadap variabel Y (laba bersih Bank Umum Syariah) adalah sangat kuat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. apabila dalam proses mendapatkan R^2 yang tinggi adalah baik, namun apabila dalam proses mendapatkan R^2 yang rendah tidak berarti model regresi buruk. Adapun nilai R^2 dalam penelitian ini terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.691	189.30224	1.259

a. Predictors: (Constant), Masyarakat, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS 16.0

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,711. Hal ini berarti variabel X_1 (pembiayaan mudharabah) dan variabel X_2 (pembiayaan musyarakah) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (laba bersih Bank Umum Syariah) sebesar 71,1%.

Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 71,1\% = 28,9\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Beberapa faktor lainnya yaitu pembiayaan sewa *ijarah*, *piutang murabahah*, *qardh*, dan *istishna'*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.00. Nilai t_{hitung} dari variabel pembiayaan mudharabah sebesar 3,040 sedangkan nilai t_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 2,03951. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain variabel pembiayaan mudharabah secara

parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Pada tabel 4.6 menunjukkan variabel Pembiayaan Mudharabah meningkat 1% maka Laba Bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,311. Semakin meningkat pembiayaan musyarakah semakin meningkatkan pula laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.00. Nilai t_{hitung} dari variabel pembiayaan musyarakah sebesar 8,169 sedangkan nilai t_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 2,03951. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis H_0 ditolak dengan kata lain variabel pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat

dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Pada tabel 4.6 menunjukkan variabel Pembiayaan Musyarakah meningkat 1% maka Laba Bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,063. Semakin meningkat pembiayaan musyarakah semakin meningkatkan pula laba bersih.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.00. Nilai F_{hitung} sebesar 36,855 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,30. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_{02} ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai tingkat signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Pada tabel 4.9 terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,843 yang terletak pada interval koefisien 0,80 – 1,000, hal itu berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel X_1 (pembiayaan mudharabah) dan variabel X_2 (pembiayaan musyarakah) terhadap variabel Y (laba bersih Bank Umum Syariah) adalah sangat kuat. Kemudian pada tabel 4.10 nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,711. Hal ini berarti variabel X_1 (pembiayaan mudharabah) dan variabel X_2 (pembiayaan musyarakah) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (laba bersih Bank Umum Syariah) sebesar 71,1%.S